

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data sekunder (*Time Series*) dari tahun 2006/2007 sampai dengan 2008/2009 yang diperoleh dari berbagai sumber yang dikeluarkan oleh instansi-instansi Pemerintah Kota Metro, dengan melakukan penelitian lapangan berupa pengumpulan data yang berasal dari: Dinas pendidikan Kota Metro, Kantor Badan Pusat Statistika Propinsi Lampung, dan kepustakaan berupa buku-buku yang berhubungan dengan tulisan ini seperti Kajian Dikbud, Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional serta buku-buku penunjang lainnya.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: data anggaran pembangunan pendidikan Kota Metro, data APBD Kota Metro, data perkembangan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan data rata-rata kelulusan UN SMA di Kota Metro, dan data-data lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

B. Alat Analisis

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif. Analisis yang menggambarkan kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dengan menggunakan indikator peningkatan mutu pendidikan. Serta memberikan gambaran yang akurat dan

sistematis mengenai anggaran pendidikan di Kota Metro serta kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa perbandingan yaitu:

$$\text{Rasio A} = \frac{\text{Total Pengeluaran Sektor Pendidikan}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio B} = \frac{\text{Total Pengeluaran Sektor Pendidikan}}{\text{Total Pengeluaran Pembangunan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio C} = \frac{\text{Total Anggaran Pendidikan SMA}}{\text{Total Pengeluaran Sektor Pendidikan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio D} = \frac{\text{Total Anggaran Mutu Pendidikan}}{\text{Total Anggaran SMA}} \times 100\%$$

Indikator yang sering digunakan dalam mengukur mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan yang diasosiasikan sebagai hasil belajar (UN).

C. Gambaran Umum

1. Letak dan Geografis

Kota Metro meliputi areal daratan seluas 68,78 km² terletak pada bagian tengah

Propinsi Lampung yang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.

Secara geografis Kota Metro terletak pada kedudukan timur-barat antara $105^{\circ}15$ bujur timur sampai $105^{\circ}20$ bujur timur. Utara - selatan $-5^{\circ}5$ lintang selatan sampai $5^{\circ}10$ lintang selatan.

2. Pemerintahan

Sebelum menjadi Kota Administratif Metro, Kota Metro merupakan suatu wilayah kecamatan yakni Kecamatan Metro Raya dengan 6 kelurahan dan 11 desa. Atas dasar peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 1986 dibentuk Kota Administratif Metro yang terdiri dari Kecamatan Metro Raya dan Bantul.

Harapan Kota Metro untuk menjadi otonomi Daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999. Pada saat itu diresmikannya Kota Metro hanya ada dua kecamatan, kemudian berdasarkan Peraturan Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, wilayah Administrasi Pemerintah Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

Jumlah penduduk Kota Metro setelah pemekaran wilayah tahun 1999 adalah sebesar 115.789 jiwa terdiri dari 58.458 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki dan 53.331 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2008 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung jumlah penduduk Kota Metro berjumlah 132.044 jiwa, terdiri dari 66.530 jiwa penduduk laki-laki dan 65.514 penduduk perempuan.

3. Tinjauan Pendidikan di Kota Metro

Walaupun dalam kondisi krisis yang sangat berat, program pendidikan tetap diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Metro, diantaranya melalui bantuan untuk pendidikan seperti dana bantuan operasional sekolah, dan beasiswa lainnya, yang pada dasarnya ditunjukkan untuk kelancaran pendidikan siswa sekolah.

Visi Dinas Pendidikan dan perpustakaan Kota Metro adalah: “Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas mampu bersaing di tingkat Nasional Dan Internasional”. Untuk mewujudkan visi pendidikan ditetapkan misi yang menjadi sasaran pembangunan pendidikan di Kota Metro.

Misi Dinas Pendidikan dan perpustakaan yaitu:

- a. Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
- b. Penuntasan pendidikan, wajib belajar 9 tahun
- c. Pengembangan Pendidikan Menengah
- d. Pengembangan Pendidikan Non Formal
- e. Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan
- f. Pengembangan budaya baca dan Pengembangan Perpustakaan
- g. Pengembangan pendidikan dan pengembangan pendidikan
- h. Pengembangan Manajemen pelayanan pendidikan

Kota Metro mempunyai visi yang lebih fokus dan searah dengan tujuan desentralisasi dan otonomi daerah yaitu: terwujudnyapeningkatan pelayanan masyarakat Kota Metro melalui pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dalam mencapai kesejahteraan yang berkeadilan atau pelayanan prima, partisipasi publik, kesejahteraan yang berkeadilan.

4. Pembangunan Pendidikan Menengah Atas di Kota Metro

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum yang berbentuk SMA dibagi atas SMA Negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan SMA Swasta yang diselenggarakan oleh yayasan-yayasan swasta.

Pembangunan pendidikan SMA di Kota Metro mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2006 jumlah SMA sebanyak 20 sekolah menurun menjadi 17 sekolah pada tahun 2007 dan tahun 2008. Pada tahun 2008 jumlah murid SMA di Kota Metro sebanyak 7021 atau dengan rasio murid 20.83, jumlah guru sebanyak 666 orang dengan rasio seorang guru mengajar 10 murid. Dengan jumlah SMA yang terus bertambah setiap tahunnya menunjukkan keseriusan pemerintah untuk memperhatikan keinginan masyarakat agar bisa mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pembangunan pendidikan menengah pada jenjang SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta merupakan usaha dalam pembangunan sumber daya manusia dan merupakan pembangunan yang sangat penting. Pembangunan pendidikan SMA di Kota Metro dilaksanakan dengan :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan agar semua warga negara yang butuh pendidikan dapat ditampung dalam suatu satuan pendidikan yaitu SMA. Pada jenjang pendidikan menengah, kebijakan perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan didasarkan atas pertimbangan kualitatif dan relevansi, yaitu minat dan kemampuan anak,

keperluan tenaga kerja, dan keperluan pengembangan masyarakat, kebudayaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perhatian khusus terhadap perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan diberikan bagi penduduk kurang mampu. Upaya perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan tersebut akan menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan.

2. Meningkatkan mutu pendidikan SMA melalui peningkatan hasil akhir belajar siswa yaitu hasil ujian akhir nasional. Untuk mencapai hasil yang bermutu perlu dilakukan perencanaan dan pemerosesan pendidikan agar dapat dicapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Upaya peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan pemerataan mutu pendidikan yang dimaksudkan agar segala jenis dan jenjang di seluruh pelosok tanah air (kota dan desa) mengalami peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing.
3. Meningkatkan mutu dan kesejahteraan tenaga pendidikan melalui peningkatan mutu para guru. Hanya dengan peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan, yaitu masyarakat demokrasi, berdisiplin, bersatu penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerjasama.
4. Memberdayakan lembaga pendidikan SMA sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan.
5. Melakukan pembaruan dan pemerataan sistem pendidikan SMA termasuk kurikulum dan pelaksanaan desentralisasi pendidikan.

6. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan SMA dalam menghadapi perkembangan sumberdaya manusia sedini mungkin.

5. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Kota Metro

Pemerintah daerah telah menetapkan Program Prioritas Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kota Metro tahun 2006-2010, sebagai berikut :

1. Peningkatan dan Pengembangan Kualitas Pendidikan SD (Dikjar 9 Tahun).
2. Dukungan Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Prasarana dan Sarana Kependidikan Menengah Umum dan Kejuruan.
3. Bantuan Beasiswa Berprestasi yang kurang mampu.
4. Peningkatan dan Pengembangan Kualitas Pendidikan Luar sekolah.
5. Peningkatan dan Pengembangan Kualitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa.
6. Pembinaan Pengembangan Kegiatan Keolahragaan dan Pemuda.
7. Dukungan Peningkatan Kualitas Dosen dan Prasarana serta Sarana Perguruan Tinggi.
8. Pendidikan dan Peningkatan Ketenagakerjaan Berorientasi Pasar Kerja.
9. Pendidikan dan Peningkatan Kualitas/Keprofesionalan Aparatur Pemerintah.
10. Pembangunan Keberdayaan Masyarakat Desa.

Dengan adanya ke-10 program tersebut, diharapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai.